BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhannya, mengesakan, memurnikan ibadah kepada Tuhannya, dan mau menghambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangannya.[1]

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagamaan islam peserta didik.[2]

Pendidikan agama islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 277

[2] Chabib Thoha, et,al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 4-5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alqur'an dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti tercapainya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.[3]

Materi Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu ke-islaman semata, tetapi juga ilmu lain yang dapat membantu pencapaian keberagamaan islam secara komprehensif. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas: Al- Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Dengan mempelajari materi yang tercakup dalam ilmu-ilmu tersebut, diharapkan keberagamaan peserta didik akan berkembang dan meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini mata pelajaran yang dibahas adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI. Sejarah Kebudayaan Islam atau SKI di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

[3] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI menjadi sorotan penting. Hal ini karena mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian pendidik dalam menyampaikan materi SKI harus menerapkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik. Dalam proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan ajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.[4]

Di dalam pendidikan guru memegang peranan sangat penting untuk memajukan pendidikan nasional. Ini berarti guru memahami benar kedudukan model pembelajaran yaitu sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar-mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu, guru seyogyanya memiliki

[4] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan untuk melakukan interaksi belajar-mengajar yang baik. Salah satu kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan mengatur kelas.[5]

Selama ini guru terbiasa menyampaikan materi dengan metode ceramah dan menuliskan ringkasannya di papan tulis, sedangkan peserta didik hanya memperhatikan penjelasan guru kemudian mencatat dan menghafalkannya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Nur Lailatul Qodriyah, S. Pd selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV pada hari Rabu, 11 November 2015 menjelaskan bahwa jumlah siswa kelas IV adalah 17 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. KKM dari mata pelajaran SKI ini adalah 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila telah mencapai minimal nilai 75. Namun, dalam kenyataannya materi Isra' Mikraj ini jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa dan 10 siswa lainnya belum tuntas, sehingga prosentase ketuntasannya mencapai 41%.

Pada umumnya siswa juga mengalami hambatan ketika mereka diberikan tugas oleh guru untuk mengemukakan pendapat di depan kelas. Mereka mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide, kurang menguasai materi yang diberikan oleh guru, kurang membiasakan diri untuk berbicara di depan umum, kurangnya rasa percaya diri pada siswa, dan kurang mampu mengembangkan keterampilan bernalar dalam berbicara. Kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka tidak mampu mengungkapkan pikiran dan gagasan

[5] Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik, sehingga siswa menjadi enggan untuk berbicara menuangkan ide kreatifnya.

Keterampilan berbicara sangatlah penting untuk dimiliki setiap siswa, keterampilan ini memerlukan latihan secara terus menerus. Tanpa dilatih, seorang yang pendiam akan terus-menerus berdiam diri dan tidak akan berani untuk menyuarakan pendapatnya. Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan berbicara agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif. Secara umum dengan adanya keterampilan berbicara siswa mampu mengomunikasikan ide atau gagasan, dan pendapat, secara lisan ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, dan lain sebagainya.

Dengan belajar berbicara, siswa MI tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dalam melisankan ide atau gagasan yang dimiliki, tetapi siswa diharapkan mampu mempertanggungjawabkan gagasannya. Siswa juga harus dapat menyusun, pengungkapan bahasa secara benar dan baik, sehingga gagasan yang dilisankan menjadi suatu tuturan yang utuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa, selain keterampilan mendengarkan, menulis, dan membaca. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan berbicara lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa tersebut. Hal itu disebabkan keterampilan berbicara menghendaki penguasaan secara spesifik untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang kritis dan kreatif, serta harus menguasai lambang-lambang bunyi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka guru perlu melakukan perbaikan pembelajaran SKI diharapkan mampu meningkatkan keterampilan peserta didik salah satunya yakni keterampilan berbicara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mencoba menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pada PTK ini, strategi *Talking Stick* merupakan strategi yang didesain untuk mewujudkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut. *Talking Stick* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan bantuan tongkat. Siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan dan mengungkapkan kembali dengan semampu mereka materi Isra' Mikraj mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan kajian berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul : "**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM MENGGUNAKAN STRATEGI *TALKING STICK* BAGI SISWA KELAS IV MINU WARU II WARU SIDOARJO**"

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MINU WARU II Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan strategi *Talking Stick* bagi siswa kelas IV MINU WARU II Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, bahwasannya tingkat keterampilan berbicara siswa terhadap materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang masih rendah adalah dengan menerapkan strategi *Talking Stick* dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MINU WARU II Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan strategi *Talking Stick* bagi siswa kelas IV MINU WARU II Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2015/2016

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Penerapan strategi *Talking Stick* (tongkat berbicara) untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
2. Keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompetensi Inti :

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar :

4.2 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Indikator :

4.1.1 Mendiskusikan peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

4.1.2 Mengungkapkan kembali peristiwa penting di dalam Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan khalayak umum. Diantara manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai kajian keilmuan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pengelolaan dan pengembangan proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang terkait dengan persoalan ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, lebih semangat, tidak bosan, aktif, kreatif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, perhatian dan minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi serta meningkatkan kualitas, hasil belajar, dan keterampilan siswa.

b. Bagi guru

Bagi guru atau calon guru dapat memberikan informasi serta wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan strategi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yakni dengan menggunakan strategi *Talking Stick* (tongkat berbicara). Selain itu merupakan salah satu alternatif dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan mempercepat proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah, khususnya dalam rangka perbaikan proses pembelajaran serta memperkaya wawasan tentang penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang berbagai masalah yang dapat timbul dalam proses pembelajaran dan cara menyelesaikan sebagai bekal menuju lapangan pekerjaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id